

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa lisan dari orang-orang atau kata-kata tertulis atau perilaku yang diamati.¹ Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yakni metode kualitatif lebih mudah menyesuaikan dan lebih bisa apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dengan responden secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi peneliti.²

Menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana yang dikutip oleh Rulam Ahmadi dalam bukunya yang berjudul Memahami metodologi penelitian kualitatif, bahwa yang dimaksud kualitatif ialah bahan-bahan kasar (*rough materials*) yang dikumpulkan para peneliti dari lapangan yang ditelitinya.

¹Lexy J. moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2006), hal. 4.

²Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkap, 2006), hal. 116.

Bahan-bahan yang direkam oleh orang yang melakukan studi, seperti transkrip wawancara dan catatan dari hasil penelitian di lapangan.³

Maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan historis, yakni sebuah pendekatan dengan melihat sejarah yang mendasari suatu hal tersebut terjadi. Penulis mencoba melacak sejarah munculnya larangan pernikahan antar warga dusun.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di dusun Gambar dan dusun Bakalan Desa Wonodadi Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. Peneliti memilih tempat tersebut sebagai obyek penelitian karena di tempat tersebut sering kali ketika ingin menikahkan anaknya itu selalu mempertimbangkan dengan adanya adat perkawinan yang ada di dusun tersebut yaitu mengenai tradisi adat Jawa larangan menikah antar dusun Gambar dan Dusun Bakalan Desa Wonodadi Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pada beberapa alasan:

1. Masyarakat kedua dusun tersebut masih percaya terhadap tradisi adat Jawa larangan perkawinan di dusun mereka. Padahal mayoritas masyarakat kedua dusun tersebut beragama Islam. Sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan faktor atau sebab ditaatinya adat serta

³ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UM PRESS, 2005), hal. 63.

bagaimana hukum dari meyakini adat yang dilakukan masyarakat tersebut.

2. Adanya kepercayaan masyarakat bahwa akibat yang muncul jika melanggar larangan tersebut adalah terkena musibah, keluarganya tidak harmonis bahkan kematian dari salah satu keluarga yang melanggarnya.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian yang peneliti lakukan, untuk memperoleh data mendalam dan sebanyak mungkin selama kegiatan penelitian di lapangan dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama sehingga kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan.⁴ Peneliti akan melakukan kunjungan pada kedua dusun yaitu dusun Gambar dan dusun Bakalan Desa Wonodadi Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar kemudian melakukan wawancara atau interview untuk mencari informasi mengenai tradisi larangan menikah antar kedua dusun tersebut.

⁴*Ibid.*, Lexy J. moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 4.

D. Sumber Data

Data merupakan salah satu komponen riset, hal ini berarti bahwa tanpa data tidak akan ada riset. Data yang dipakai dalam riset haruslah data yang benar, karena data yang salah akan menghasilkan informasi yang salah.⁵

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai sumber, berbagai cara dan juga berbagai *setting*. Apabila dilihat dari *setting*-nya data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah, pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu diskusi dan lain-lain. Apabila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data yang didapat langsung dari kegiatan peneliti sendiri ketika meneliti obyek penelitian, dan bukan dari data yang sudah tersedia.⁶ Sumber data primer yang peneliti gunakan adalah wawancara langsung dengan narasumber yaitu masyarakat yang dianggap mengetahui larangan tersebut dari kedua dusun, maupun masyarakat dusun lain yang masih satu desa, mulai tokoh masyarakat, tokoh agama, masyarakat yang mematuhi tradisi larangan menikah dan masyarakat yang melanggar tradisi larangan menikah di dusun Gambar dan dusun Bakalan Desa Wonodadi Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.

2. Sumber Data Sekunder

⁵ Husein Umar, *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 49.

⁶ *Ibid.*, hal. 31.

Sumber data sekunder yaitu data yang digunakan sebagai pelengkap dari pendukung data primer yang juga merupakan literatur yang berkaitan dengan judul maupun data yang sudah terlebih dahulu dikumpulkan dan didokumentasikan oleh seorang peneliti, dan juga buku-buku yang relevan dengan penelitian ini. Sehingga data tersebut dapat digunakan oleh peneliti lain sebagai rujukan dalam melakukan sebuah penelitian.⁷ Sumber sekunder ini siap sedia dan sungguh kaya menunggu penggunaannya oleh peneliti yang memerlukannya. Untuk itu peneliti harus mengetahui di mana bahan dapat diperoleh yang sesuai dengan menghemat waktu dan biaya.⁸

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yaitu teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrument pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah.⁹ Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data dan metode yang tepat. Maka salah satu teknik

⁷ Muhammad Tholchah Hasan, et. All, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Surabaya: Visipres, 2003), hal. 32.

⁸ Dr. s Nasution, m. a, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011 cetakan 12), hal. 143.

⁹ Ridwan, *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/ Swasta*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 137.

pengumpulan data dengan menggunakan kejelian peneliti dalam mencatat dari sumber penelitian tersebut. Tujuannya adalah agar mendapat data yang objektif.

1. Wawancara Mendalam

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah teknik interview. Dengan metode ini diharapkan dapat diperoleh jawaban secara langsung, jujur dan benar serta keterangan yang lengkap sehingga dapat memperoleh informasi yang valid dengan bertanya secara langsung kepada narasumber. Dalam hal ini interviewnya adalah para masyarakat yang dianggap mengetahui larangan tersebut dari kedua dusun, maupun masyarakat dusun lain yang masih satu desa, mulai perangkat Desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, masyarakat yang mematuhi tradisi larangan menikah dan masyarakat yang melanggar tradisi larangan menikah di dusun Gambar dan dusun Bakalan Desa Wonodadi Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.

Adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah:

- a. Bapak Mahmudi, sebagai Kepala Desa Wonodadi.
- b. Mbah Tobroni, sebagai tokoh masyarakat desa wonodadi (sesepuh).
- c. Bapak Affandi, sebagai tokoh agama desa Wonodadi.

- d. Ibu (Ellin), sebagai masyarakat yang melanggar larangan perkawinan.
- e. Bapak Huda, sebagai masyarakat yang melanggar larangan perkawinan.
- f. Ibu Siti, sebagai masyarakat yang melanggar larangan perkawinan.
- g. Bapak Purwanto, masyarakat yang mematuhi larangan perkawinan.
- h. Bapak Romzi, masyarakat yang mematuhi larangan perkawinan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian yang meliputi: buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto dan film dokumenter data yang relevan dengan penelitian.¹⁰ Dokumentasi merupakan pengumpulan data dilapangan dengan merekam, mencatat data yang ditemukan dilapangan.

F. Teknik Analisa Data

Setelah semua data terkumpul, maka untuk menganalisisnya menggunakan teknis analisa deskriptif, artinya peneliti mencoba untuk

¹⁰ Ridwan, *Metode & Teknik Penyusunan Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 105.

menggambarkan kembali data yang terkumpul mengenai larangan menikah antar dusun di dusun Gambar dan dusun Bakalan desa Wonodadi Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. Dalam Teknik menganalisis data, penulis berusaha untuk memecahkan masalah dengan menganalisis data-data yang berhasil dikumpulkan kemudian dikaji dan dianalisis sehingga dapat diperoleh data yang valid. Selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data guna untuk memperkaya informasi melalui analisis sepanjang tidak menghilangkan data aslinya. Analisis ini dilakukan dengan mengembangkan hasil data yang sudah didapat dari tempat penelitian yaitu dusun Gambar dan dusun Bakalan Desa Wonodadi Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. Adapun langkah yang harus dilakukan adalah:

1. Reduksi Data

Reduksi data atau pemilahan dan penyeleksian data yang terkait dengan tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian. Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Ahmad Tanzeh dan Suyitno dalam bukunya yang berjudul *Dasar-Dasar Penelitian*, reduksi adalah data yang merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.¹¹

Dalam penelitian ini memfokuskan pada hal-hal yang penting berkaitan dengan praktek tradisi larangan nikah antar dusun di dusun

¹¹ *Ibid.*, Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, hal. 175.

Gambar dan dusun Bakalan, dicari tema dan polanya dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya adalah penyajian data tentang praktek tradisi adat Jawa larangan menikah antar warga dusun di dusun Gambar dan dusun Bakalan desa Wonodadi kecamatan Wonodadi kabupaten Blitar. Pada tahap ini kembali melakukan pemilahan dari tema-tema yang sudah dipecah dan dispesifikasi ke dalam subtema. Penyajian data sebagai bentuk uraian, tabel dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan terakhir dari analisis data dimana kesimpulan yang akan diperoleh berasal dari irisan dan benang merah tema ditahap penyajian data yang akan menjawab tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian.¹²

Setelah dilakukan penyajian data, maka selanjutnya adalah penarikan kesimpulan yaitu menyimpulkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah disajikan ke dalam uraian singkat tentang tradisi adat Jawa larangan menikah antar warga dusun di dusun Gambar dan dusun Bakalan desa Wonodadi kecamatan Wonodadi kabupaten Blitar.

¹² Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 349-350.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data dalam penelitian maka dari itu memerlukan teknik pemeriksaan hasil penelitian guna membandingkan hasil penelitian terhadap teori-teori yang telah dipaparkan pada bab II. Teknik pemeriksaan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk membandingkan terhadap data yang telah ditemukan. Teknik ini merupakan pemeriksaan keabsahan data yang paling banyak digunakan karena dianggap paling diandalkan.¹³ Peneliti mengecek kembali temuan yang didapat atau catatan-catatan ketika berada dilapangan yang diperoleh dengan cara membandingkan dengan berbagai sumber, metode dan teori.

2. Diskusi dengan teman sejawat

Dalam sebuah penelitian biasanya dilakukan oleh tim, peneliti dapat mendiskusikan hasil temuan sementara dengan teman sejawat peneliti. Atau bisa dilakukan dalam suatu *moment* pertemuan sumber data kemudian dilakukan diskusi untuk mendapatkan data yang benar-benar teruji.¹⁴

¹³ *Ibid.*, Lexy J. moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 330.

¹⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 170.

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap pendahuluan

Dalam tahap ini, peneliti melakukan pencarian teori-teori mengenai Larangan Perkawinan antar dusun dari berbagai macam sumber seperti buku-buku penunjang, internet dan mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan untuk memperoleh data yang diinginkan. Peneliti harus benar-benar pandai dan jeli dalam menentukan informan atau narasumber agar data yang diperoleh sesuai dengan harapannya.

2. Pengembangan Desain

Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian yang meliputi garis besar metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian. Penelitian akan membuat kerangka penelitian agar memudahkan dalam proses pelaksanaannya.

3. Tahap pelaksanaan

Pada tahapan ini peneliti melaksanakan penelitian di lokasi atau subjek yang dijadikan penelitian dengan cara mengumpulkan data data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode wawancara.

4. Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis agar mudah dipahami dan temuan yang didapat dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam konteks ini peneliti akan

menganalisis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi yang telah diperoleh dari informan di dusun Gambar dan dusun Bakalan Desa Wonodadi Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar dengan bahasa yang mudah dipresentasikan berdasarkan analisis teori *'urf*.

5. Tahap laporan

Tahap ini merupakan tahap akhir yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan sudah tersusun secara sistematis, dan laporan ini dinamakan skripsi.